KEPEMIMPINAN SIMBOLIK DALAM GERAKAN OPINI DIGITAL BERBASIS KEAGAMAAN DI PLATFORM X (Analisis
Triangulasi #BOIKOTTRANS7 pada Kontroversi â€œXpose Uncensoredâ€• Trans7)
Beby Cahyaning Ratri, Prof. Dr. Rahayu, S.I.P., M.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Gerakan tagar #BOIKOTTRANS7 di platform X pada Oktober 2025 muncul sebagai respons warganet terhadap tayangan *"Xpose Uncensored"* Trans7 yang dinilai melecehkan kesakralan pesantren dan otoritas ulama. Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana opini digital pada gerakan tersebut terbentuk, menguat, dan kemudian mereda dalam konteks konflik nilai keagamaan di ruang digital, dengan menggunakan kerangka *Digital Movement of Opinion* (DMO). Berpijak pada paradigma post-positivistik, penelitian ini menerapkan *analytical triangulation* yang memadukan analisis jaringan, pesan, dan temporal. Data yang dianalisis berjumlah 1.380 cuitan dari 1.102 akun organik yang dihimpun pada rentang 13-25 Oktober 2025. Pada dimensi jaringan, sebanyak 49,8% interaksi terkonsentrasi pada 20 akun teratas dengan timbal balik (*reciprocity*) yang rendah, sedangkan komunitas percakapan terbentuk mengikuti afiliasi Nahdlatul Ulama yang sudah ada sebelum gerakan berlangsung. Pada dimensi pesan, bingkai Sentimen Agama/Pesantren mendominasi dengan proporsi 55,17% dari cuitan substantif. Pada dimensi temporal, 48,7% percakapan terkonsentrasi dalam jendela puncak 48 jam, dengan puncak pada pukul 06.00 WIB yang bersesuaian dengan waktu salat Subuh dalam tradisi pesantren. Pembacaan lintas dimensi menghasilkan proposisi konseptual *organizationally-anchored* DMO, yaitu gerakan opini digital yang dipicu respons emosional spontan, tetapi bertumpu pada jaringan organisasi keagamaan yang telah mapan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tetap bekerja di dalam gerakan yang tampak tanpa pemimpin, namun bersifat simbolik melalui akun institusi keagamaan yang menjadi pusat rujukan karena otoritas moral warisannya, bukan komando formal. Atas dasar itu, penelitian ini berargumen bahwa karakter spontan dan tanpa kepemimpinan (*spontaneous and leaderless*) dalam kerangka DMO tidak bersifat biner, melainkan menempati sebuah kontinum yang dipengaruhi oleh kepadatan organisasi sosial-keagamaan.

Kata kunci: *Digital Movement of Opinion* (DMO), *Social Network Analysis* (SNA), #BOIKOTTRANS7, gerakan opini digital, kepemimpinan simbolik.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
KEPEMIMPINAN SIMBOLIK DALAM GERAKAN OPINI DIGITAL BERBASIS KEAGAMAAN DI PLATFORM X (Analisis Triangulasi #BOIKOTTRANS7 pada Kontroversi â€œXpose Uncensoredâ€• Trans7)
Beby Cahyaning Ratri, Prof. Dr. Rahayu, S.I.P., M.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The #BOIKOTTRANS7 hashtag movement on the X platform in October 2025 emerged as a public response to Trans7's "Xpose Uncensored" program, which was perceived as disrespecting the sanctity of pesantren and the authority of ulama. This study aims to explain how digital opinion within the movement formed, intensified, and subsequently subsided amid a conflict over religious values in the digital sphere, using the Digital Movement of Opinion (DMO) framework. Grounded in a post-positivist paradigm, the study applies analytical triangulation combining network, message, and temporal analyses. The analyzed data comprise 1,380 tweets from 1,102 organic accounts collected between 13 and 25 October 2025. At the network level, 49.8% of interactions were concentrated among the top 20 accounts with low reciprocity, while conversational communities formed along Nahdlatul Ulama affiliations that pre-existed the movement. At the message level, the Religion/Pesantren Sentiment frame dominated, accounting for 55.17% of substantive tweets. At the temporal level, 48.7% of the conversation was concentrated within a 48-hour peak window, peaking at 06:00 WIB, which coincides with the Subuh prayer time in pesantren tradition. Reading across these dimensions yields the conceptual proposition of organizationally-anchored DMO, namely a digital opinion movement triggered by spontaneous emotional responses yet anchored in established religious organizational networks. The findings show that leadership still operates within a seemingly leaderless movement, albeit in a symbolic form, through religious institutional accounts that become the center of reference by virtue of their inherited moral authority rather than formal command. On this basis, the study argues that the spontaneous and leaderless characteristics within the DMO framework are not binary but occupy a continuum shaped by the density of socio-religious organizational structures.

Keywords: *Digital Movement of Opinion (DMO), Social Network Analysis (SNA), #BOIKOTTRANS7, digital opinion movement, symbolic leadership.*